

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *asosiatif* dimana menurut (Sugiyono 2017:20), *asosiatif* adalah judul penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Metode *asosiatif* merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara satu atau lebih *variable independen* (variabel bebas) dengan *variable dependen* (variabel terikat). Penelitian ini bersifat kausal (sebab akibat), digunakan untuk mengetahui faktor umur perguruan tinggi, keberadaan *profit center*, status perguruan tinggi, dan status akreditasi terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* pada *official website* Perguruan Tinggi di Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (sugiyono,2007). Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian dalam bentuk angka-angka.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu pengungkapan *intellectual capital* pada *official website* perguruan tinggi di Bandar Lampung periode 2018. Pengungkapan *intellectual capital* pada *official website* dipilih karena dianggap sebagai suatu sumber informasi yang penting bagi pihak eksternal seperti *stakeholder* dan tingkat pengungkapan *intellectual capital* pada *official website* berhubungan secara positif dengan jumlah informasi perusahaan yang dikomunikasikan kepada pasar dan *stakeholder*. Sumber data yang diperoleh dari website-website perguruan tinggi di Bandarlampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode *content analysis*. Metode dokumentasi digunakan dengan cara mengumpulkan data melalui *official website* dari masing-masing perguruan tinggi. Sedangkan analisis isi (*content analysis*) secara sederhana diartikan sebagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah “teks”. Teks dapat berupa kata-kata, makna gambar, gagasan, tema dan berbagai macam bentuk pesan yang dapat disampaikan. Tahapan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan informasi *intellectual capital* kedalam sub-kategori *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* pada 8 *official website* perguruan tinggi yang terdaftar di Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).
2. Memberi tanda *check list* dan skor pada item-item pengungkapan *intellectual capital*. Pengukuran dengan menggunakan skala dummy, yaitu apabila item tersebut diungkapkan maka diberi skor “1”. Namun, apabila tidak diungkapkan maka diberi skor “0”. Skor maksimal yang akan diberikan adalah 46.
3. Menjumlahkan item pengungkapan yang dilakukan perguruan tinggi ke dalam 3 kategori kelompok yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*.
4. Memberikan presentase pada setiap skor untuk bagian pengungkapan *intellectual capital*. Apabila perguruan tinggi banyak mengungkapkan item-item *intellectual capital* maka akan semakin banyak pula indeks yang akan diperoleh oleh perguruan tinggi tersebut.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Anwar Sanusi (2011:87), populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk

membuat kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perguruan tinggi yang berada di Bandar Lampung.

3.4.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Jumlah *official website* yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 9 perguruan tinggi yang terdaftar di dalam Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (banpt)..

3.1 Tabel Kriteria pengambilan sampel

No	Kriteria Sampel
1	Perguruan Tinggi di Bandar Lampung
2	Mengungkapkan Official Website Perguruan Tinggi
3	Terdaftar didalam Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BANPT)

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari guna mendapatkan informasi mengenai hal yang ingin diteliti dan ditariklah sebuah kesimpulan. Variabel yang diteliti harus sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, menurut Anwar Sanusi (2011:50) :

- a. Variabel Bebas (*variable independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab timbulnya *variable dependen*. Dalam penelitian ini, yang menjadi *variable independen* adalah Umur (X_1), Keberadaan *profit center* (X_2), status perguruan tinggi (X_3), dan status akreditasi (X_4).

- b. Variabel Terikat (*Variable Dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi *variable dependen* adalah Pengungkapan *Intellectual Capital* (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut Ridwan Kuncoro (2007) definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dengan kata lain semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel.

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengungkapan *intellectual capital* (Y) sebagai variabel terikat (*variable dependen*). Dalam penelitian ini, item yang digunakan untuk melihat keterbukaan informasi perusahaan adalah yang dikembangkan oleh Ulum (2015) yaitu indeks pengungkapan 46 item.

Pengukuran pengungkapan *intellectual capital* yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan IC 46 item versi Indonesia yang dikembangkan oleh Ulum (2015). ICD diukur dengan menggunakan angka indeks (ICD Indeks). Persentase indeks pengungkapan sebagai total dihitung menurut rumusan berikut :

$$\text{Score} = (\sum di/M) \times 100\%$$

Dimana :

Score: Variabel dependen indeks pengungkapan modal (ICD Indeks)

di : 0 = item tidak diungkapkan

1 = item diungkapkan

M : Total jumlah item yang diukur (46)

3.6.2 Variabel Independen

a. Umur (X₁)

Semakin tua umur suatu organisasi, maka nilai reputasinya semakin tinggi. Semakin lama berdirinya suatu perguruan tinggi maka semakin maju perguruan tersebut, jika perguruan tersebut melakukan suatu evaluasi berkala, selain itu banyaknya pengalaman suatu organisasi yang sudah berumur tua akan membuat organisasi tersebut mengungkapkan pengalamannya, termasuk laporan-laporan yang bersifat sukarela. Pengukuran umur perguruan tinggi dihitung sejak berdirinya perguruan tinggi.

b. Keberadaan *Profit Center* (X₂)

Secara umum profitabilitas merupakan ukuran kinerja suatu organisasi. Keberadaan profit center diukur dengan banyaknya profit center yang dimiliki oleh perguruan tinggi dengan menggunakan pengukuran skala *dummy*, untuk perguruan tinggi yang mempunyai *profit center* akan diberi nilai “1”, dan yang tidak mempunyai *profit center* diberi nilai “0”.

c. Status Perguruan Tinggi (X₃)

Status perguruan tinggi dinilai dari apakah perguruan tinggi tersebut merupakan perguruan tinggi negeri (PTN) atau perguruan tinggi swasta (PTS). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *dummy*, jika perguruan tinggi negeri maka diberi angka “1” dan jika perguruan tinggi swasta diberi angka “0”.

d. Status Akreditasi (X4)

Status Akreditasi suatu perguruan tinggi merupakan suatu kinerja perguruan tinggi yang bersangkutan atau yang menggambarkan mutu, efisiensi, serta relevansi suatu program studi yang diselenggarakan. Status akreditasi diperoleh dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Variabel ini ukur dengan menggunakan skala *dummy*, jika perguruan tinggi berakreditasi A maka diberi angka “1”, dan selain A diberi angka “0”.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan yang peneliti ambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji diantaranya uji *descriptive statistics explore* dan uji statistik non-parametik *kolmogorov-smirnov* (K-S) (Sodarmanto, 2013). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *descriptive statistics explore*.

Syarat normalitas data yaitu :

- a. Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *kolmogorov-smirnov* lebih kecil (<) dari alfa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusikan secara tidak normal
- b. Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *kolmogorov-smirnov* lebih besar (>) dari alfa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusikan secara normal.

3.7.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut.

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen bukan berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF) . kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji runs.

Adapun kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatiif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatiif	No Desicison	
Tidak ada autokorelasi positif dan negatiif	Tidak ditolak	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$ $du < d < 4 - d$

3.7.4 Uji Heteroskedatisitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji heteroskedatisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedatisitas. Statistik yang sering digunakan untuk menguji heteroskedatisitas yaitu koefisien korelasi *spearman*, uji *glejser*, uji *park* dan uji *white* (Soedarmanto 2013), Dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Apabila $\text{sig.} > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terjadi heteroskedatisitas, Apabila $\text{sig.} < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terjadi heteroskedatisitas.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa: Metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variable dan respon, mentabulasi data berdasarkan variable dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Tujuan pengujian ini adalah untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik diskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh umur perguruan tinggi, keberadaan *profit center*, status perguruan tinggi, dan status akreditasi terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada *official website* perguruan tinggi di Bandar Lampung. Data diolah secara statistik untuk keperluan analisis dan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20.0*).

Metode regresi berganda yang digunakan, dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Pengungkapan <i>Intellectual capital</i> melalui <i>official website</i> (ICD)
X ₁	= Umur perguruan tinggi
X ₂	= Keberadaan <i>profit center</i>
X ₃	= Status perguruan tinggi
X ₄	= Status akreditasi
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
e	= <i>Standar error</i>

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2011: 87).

3.9.2 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Menurut Sugiyono (2011 : 215), uji-t menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

1 Adapun langkah-langkah uji t atau uji adalah :

1. Perumusan hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel umur (X_1), keberadaan *profit center* (X_2), status perguruan tinggi (X_3) dan status akreditasi (X_4) terhadap

pengungkapan *Intellectual capital* melalui *official website* perguruan tinggi (Y).

$H_a : B_1, B_2, B_3, \neq 0$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel umur (X_1), keberadaan *profit center* (X_2), status perguruan tinggi (X_3), dan status akreditasi (X_4) terhadap pengungkapan *Intellectual capital* melalui *official website* perguruan tinggi (Y).

2. Menentukan daerah kritis

Daerah kritis ditentukan oleh nilai t-tabel dengan derajat bebas n-k, dan taraf nyata σ

3. Menentukan nilai t-hitung

Menurut Suryahadi dan Purwanto (2011) untuk menentukan nilai t-hitung dengan cara :

$$t - \text{hitung} = \frac{b - B}{Sb}$$

Dimana :

t-hitung = besar t-hitung

b = Koefisien regresi

Sb = Standar error

4. Menentukan daerah keputusan

Daerah keputusan untuk menerima H_0 atau H_a .

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen.

5. Memutuskan hipotesis

H_0 : diterima jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_a : diterima jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$